

ABSTRAK

Wahyu Naya Kurniawan, 220103030054, Analisis Semiotika Algirdas Julien Greimas Terhadap Ceramah Hanan Attaki Di Kanal YouTube. Pembimbing (I) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum., dan Pembimbing (II) Noor Hasanah, MA., Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2026.

Kata Kunci: Semiotika, Aktansial, Fungsional, Ceramah Hanan Attaki

Perkembangan media digital menjadikan kanal YouTube sebagai ruang utama dalam menyampaikan pesan keagamaan secara luas, cepat, dan mudah diakses. Ceramah yang sebelumnya bersifat formal dan panjang, kini dikemas lebih singkat, ringan, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Namun, ceramah di kanal YouTube sering kali hanya dipahami sebagai nasihat atau motivasi biasa, tanpa melihat bagaimana makna keislaman dibangun melalui narasi, pilihan bahasa, dan hubungan makna di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana makna keislaman disampaikan melalui kanal YouTube. Penelitian ini memilih Hanan Attaki sebagai subjek penelitian karena gaya ceramahnya yang sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Algirdas Julien Greimas. Objek penelitian berupa tiga ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube pribadinya yang mengangkat tema akidah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ceramah Hanan Attaki melalui peran aktansial dan struktur fungsional Algirdas Julien Greimas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube disampaikan dengan bahasa yang ringan dan *relatable* dengan kehidupan generasi muda melalui tema cinta, kegelisahan hidup, dan pentingnya melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah berjudul *Buah dari Iman (Percaya Sama Allah)*, *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah*, dan *Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?* Hanan Attaki menekankan sikap sabar, syukur, tawakal, dan bergantung kepada Allah dalam menghadapi persoalan hidup. Berdasarkan perspektif semiotika Greimas, ketiga ceramah tersebut menunjukkan pola aktansial yang berpusat pada hubungan manusia dengan Allah. Allah sebagai aktan pengirim, hamba Allah yang beriman sebagai aktan subjek dan penerima, serta aktan objek berupa ketenangan, pertolongan, dan kebaikan hidup. Aktan penolong ditunjukkan melalui iman, sabar, syukur, tawakal, dan husnuzan kepada Allah, sedangkan aktan penghalang berupa rasa putus asa, prasangka buruk kepada Allah, kesulitan hidup, dan sikap terlalu mengandalkan diri sendiri. Adapun struktur fungsional dalam ketiga ceramah tersebut menunjukkan tahapan situasi awal berupa kondisi manusia yang dipenuhi ketakutan dan keputusasaan, tahap transformasi melalui proses mendekatkan diri kepada Allah, serta situasi akhir berupa tercapainya ketenangan dan harapan dalam menjalani kehidupan.